

---

# ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *BOARD SIZE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

**Dela Gabriella Fortuna**

email : delagabriella172@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) untuk mengetahui pengaruh *Board Size* terhadap *cash holding* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *cash holding* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *leverage* dan *board size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Selain itu, dari hasil pengujian ini juga dapat menunjukkan kemampuan variabel *leverage*, *board size* dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel *cash holding* adalah sebesar 96,3 persen.

Kata Kunci: *cash holding*, *leverage*, *board size*, *return on asset*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat membuat perusahaan harus terus mencari strategi baru agar mampu bersaing sehingga dapat terus mempertahankan usahanya dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memiliki kondisi keuangan yang baik terlihat dari likuiditas perusahaan. Aset perusahaan yang paling likuid salah satunya yaitu kas. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan kas untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar kewajiban.

---

Kas digunakan sebagai alat pertukaran atau transaksi oleh setiap perusahaan. Setiap transaksi yang dilakukan langsung ataupun tidak langsung pasti memerlukan kas untuk pembayaran atau penerimaan. Maka dari itu pentingnya perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang tepat agar kas yang dimiliki dapat terkontrol dengan baik untuk pengeluaran dan pemasukannya.

*Cash holding* merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menahan kas. Manfaat *cash holding* tidak hanya untuk membiayai transaksi sehari-hari tapi juga dapat digunakan untuk berinvestasi di masa depan dan berjaga-jaga sewaktu diperlukannya kas untuk keperluan yang mendesak. Setiap perusahaan tentu memiliki *cash holding* dengan jumlah yang telah disesuaikan pada keperluan. Jumlah *cash holding* yang ada di perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *leverage*, *board size* dan *return on asset*.

*Leverage* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau melihat seberapa besar hutang untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio*. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka semakin sedikit jumlah kas yang ditahan perusahaan, karena kegiatan operasional dibiayai oleh utang.

*Board size* merupakan jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki berbagai tugas serta tanggung jawab salah satunya mengatur dan mengelola keuangan perusahaan hingga kebijakan lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang banyak maka jumlah kas yang ditahan perusahaan juga akan banyak karena adanya kepentingan kekayaan pribadi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti mampu dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan dan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau kas, sehingga semakin banyak jumlah kas perusahaan.

Penelitian pada variabel ini sudah pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, namun pada objek yang berbeda sehingga hasilnya juga bervariasi. Maka

---

dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh *leverage*, *board size* dan *return on asset* terhadap *cash holding* yang akan diterapkan pada objek perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terindeks LQ45 merupakan saham-saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta dapat menjadi acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### *1. Cash Holding*

Bagi perusahaan, kas merupakan aset yang paling mudah dicairkan dan berputar dalam suatu transaksi. Harjito & Martono (2012: 121) berpendapat bahwa kas merupakan aset yang memiliki tugas penting dalam perusahaan dan paling likuid, oleh karena itu perusahaan menggunakan kas untuk operasi perusahaan sehari-hari atau pun pembelian aset. Pentingnya posisi kas perusahaan membuat pihak manajemen harus mengatur keuangan perusahaan agar pemanfaatan kas dapat efektif dan efisien.

Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen dalam mengelola keuangan yang tepat yaitu dengan *cash holding* atau menahan kas (Simanjuntak & Wahyudi, 2017: 25-26). Setiap perusahaan yang memiliki *cash holding* dengan tujuan yang berbeda-beda. Sari & Ardian (2019: 30) berpendapat bahwa *cash holding* merupakan kas perusahaan yang dapat digunakan untuk spekulasi dan mencegah risiko serta memenuhi kegiatan operasional sehari-hari. Dalam hal lain *cash holding* memiliki peran penting bagi perusahaan yaitu dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan tepat waktu bahkan pada saat kondisi perusahaan tidak baik (Gill & Shah, 2012: 71).

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan, *cash holding* merupakan kas perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional, berjaga-jaga ketika ada keperluan yang mendesak, berinvestasi agar mendapatkan keuntungan di masa depan serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan tepat waktu.

Menurut Sutrisno & Gumanti (2016: 130) *cash holding* harus dalam keadaan optimal agar dapat membantu kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk berjaga-jaga bila diperlukan kas segera. Tingkat *cash holding* juga dapat mencerminkan rencana bisnis dan kebijakan keuangan perusahaan. Jika tingkat *cash holding* tinggi maka

---

perusahaan dapat memenuhi semua kegiatan operasionalnya dan membayar kegiatan investasi. Ketersediaan *cash holding* yang cukup dapat menunjang kegiatan perusahaan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan yang mendesak (Sutrisno & Gumanti, 2016: 130). Sedangkan jika tingkat *cash holding* rendah maka perusahaan akan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan kegiatan operasional dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal tersebut juga dapat memberikan penilaian buruk dari investor karena dipandang perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah *cash holding* di setiap perusahaan diantaranya yaitu *leverage*, *board size* dan *return on asset*.

## 2. *Leverage*

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi jumlah *cash holding* disuatu perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara aset dan hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat dijadikan tolak ukur resiko dan beban perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya utang yang dimiliki. Menurut Gitman & Zutter dalam Simanjunak & Wahyudi (2017: 28) *leverage* menggambarkan banyaknya jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sujarweni (2020: 61) menyatakan bahwa rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Hery (2020: 70) menekankan bahwa *leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan untuk pemenuhan aset, sedangkan menurut Harahap (2016: 306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal ataupun aset.

Pada penelitian kali ini, untuk mengukur *leverage* peneliti menggunakan proksi *debt ratio* atau *debt to total asset ratio* (DAR). Menurut Harjito & Martono (2012; 59) *debt to total asset ratio* merupakan rasio perbandingan antara total utang dan total aset untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibelanjai atau dibiayai oleh utang. Menurut Hery (2018: 166) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* menggambarkan pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset. Sukamulja (2019: 93) mengemukakan bahwa *debt to aset ratio* menggambarkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan, sedangkan menurut Hery (2020: 74) menekankan bahwa *debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase antara total utang dan total aset perusahaan.

---

Sutrisno & Gumanti (2016: 131) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti mudah mendapatkan dana dari pihak luar salah satunya dari utang sehingga semakin tinggi nilai *leverage* semakin sedikit *cash holding* perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan lebih dominan dibiayai oleh utang. Perusahaan juga menggunakan utang sebagai pengganti kas untuk membiayai kegiatan investasi sehingga perusahaan menahan kas dengan jumlah sedikit. Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu Suci & Susilowati (2021) yang hasilnya menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan.

### 3. *Board Size*

Faktor lain yang dapat memengaruhi jumlah *cash holding* di perusahaan yaitu *board size*. *Board size* adalah ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan. Gill & Shah (2012: 71) berpendapat bahwa *board size* merupakan jumlah dewan direksi di perusahaan yang memiliki tugas untuk merumuskan tata kelola perusahaan, manajemen keuangan serta kebijakan lain yang ada di perusahaan. Dengan demikian, dewan direksi memiliki peran penting dalam menetapkan jumlah kas perusahaan. Rusdiyanto, Susetyorini dan Elan (2019: 59) mengemukakan bahwa *board size* merupakan dewan direksi perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu ikut serta membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya peran dewan direksi menyebabkan perlu adanya perencanaan yang baik dalam menentukan jumlah anggota di dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian kali ini, *board size* dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan. Ukuran dewan direksi yang cukup besar akan menambah pengawasan kinerja oleh perusahaan, karena dewan direksi mungkin tidak bekerja untuk kepentingan pemegang perusahaan melainkan untuk kepentingan kekayaan pribadi dengan berinvestasi pada kegiatan yang sesuai dengan kepentingan mereka sendiri sehingga akan menyebabkan kas yang ditahan perusahaan lebih banyak (Gill & Shah, 2012: 71). Sehingga semakin banyak dewan direksi perusahaan semakin banyak juga jumlah *cash holding*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mengyun et al (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kas yang ditahan perusahaan.

---

#### 4. *Return On Asset*

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *cash holding* yaitu *return on asset*. *Return on asset* merupakan salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sukamulja (2019: 97) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pengembalian atas investasi yang dilakukan masa lalu. Menurut Harahap (2016: 304) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba melalui semua sumber yang dimiliki seperti aset, kegiatan penjualan, ekuitas serta jumlah karyawan dan cabang. Hery (2018: 192) percaya bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal, sedangkan menurut Hery (2020: 104) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dari aktivitas operasional bisnisnya.

Dalam menghitung rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis alat ukur yang dapat digunakan salah satunya yaitu *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar aset dalam menghasilkan laba bersih ( Hery, 2020: 106). Menurut Harahap (2016: 305) *return on asset* menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh jika diukur dari nilai aset. Menurut Sukamulja (2019: 98) menyatakan bahwa *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset serta mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan di masa lalu, sedangkan Hery (2018: 193) percaya bahwa *return on asset* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar sumbangsi aset dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Semakin besar nilai *return on asset* perusahaan semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan sehingga hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Besarnya jumlah laba yang dihasilkan perusahaan menggambarkan lancarnya pendanaan internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari. Lancarnya pendanaan yang berasal dari internal perusahaan berdampak ketersediaan kas perusahaan yang bertambah. Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2017: 27) semakin besar laba yang dihasilkan maka kas yang

dimiliki perusahaan juga akan bertambah karena adanya peningkatan hasil dari kegiatan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai *return on asset* perusahaan maka semakin besar juga jumlah *cash holding* di perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Ardian (2019) yang menyatakan adanya hubungan positif antara profitabilitas (*return on asset*) dan *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan jenis data yang digunakan maka sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan auditan perusahaan Indeks LQ45 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Populasi perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah delapan belas dengan pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu Perusahaan yang terindeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan bukan termasuk perusahaan sektor jasa.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	130	.1264	.9080	.450990	.1887390
Board_Size	130	4	11	7.03	1.618
ROA	130	-.1382	.4666	.098635	.1009675
Cash_Holdings	130	.0115	.3697	.141905	.0835285
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

---

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah sampel sebanyak 130 data yang diperoleh dari 26 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data dinyatakan valid. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1264 yang diperoleh PT Vale Indonesia, Tbk yang memiliki kode INCO pada tahun 2019 yang menunjukkan nilai terendah dari *leverage*. Nilai maksimum dari variabel *leverage* sebesar 0,9080 yang diperoleh PT Matahari Departement Store, Tbk yang memiliki kode LPPF pada tahun 2020 yang menunjukkan nilai tertinggi dari *leverage*. *Mean* atau nilai rata-rata dari *leverage* yaitu sebesar 0,450990 dan memiliki nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan yaitu sebesar 0,1887390.

Variabel *board size* memiliki nilai minimum sebesar empat yang diperoleh PT Vale Indonesia, Tbk yang memiliki kode INCO pada tahun 2016 hingga 2020 yang menunjukkan nilai terendah dari *board size*. Nilai maksimum dari variabel *board size* sebesar sebelas yang diperoleh PT Astra Internasional, Tbk yang memiliki kode ASII pada tahun 2016 dan 2019 yang menunjukkan nilai tertinggi dari *board size*. *Mean* atau nilai rata-rata dari *board size* yaitu sebesar 7,03 dan memiliki nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan yaitu sebesar 1,618.

Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,1382 yang diperoleh PT Matahari Department Store, Tbk yang memiliki kode LPPF pada tahun 2020 yang menunjukkan nilai terendah dari *return on asset*. Nilai maksimum dari variabel *return on asset* sebesar 0,4666 yang diperoleh PT Unilever Indonesia, Tbk yang memiliki kode UNVR pada tahun 2018 yang menunjukkan nilai tertinggi dari *return on asset*. *Mean* atau nilai rata-rata dari *return on asset* yaitu sebesar 0,098635 dan memiliki nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan yaitu sebesar 0,1009675.

Variabel *cash holding* memiliki nilai minimum sebesar 0,0115 yang diperoleh PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang memiliki kode WSKT pada tahun 2020 yang menunjukkan nilai terendah dari *cash holding*. Nilai maksimum dari variabel *cash holding* sebesar 0,3697 yang diperoleh PT HM Sampoerna, Tbk yang memiliki kode HMSP pada tahun 2019 yang menunjukkan nilai tertinggi dari *cash holding*. *Mean* atau nilai rata-rata dari *cash holding* yaitu sebesar 0,141905 dan memiliki nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan yaitu sebesar 0,0835285.



2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>DW</i>
		<i>Tolerance</i>	VIF		
DAR	,077 <sup>c</sup>	.975	1.026	.893	1,917
BZ		.959	1.043	.373	
ROA		.942	1.061	.676	

Sumber: Hasil Ringkasan Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan dalam uji asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Pengujian Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.340	.006		52.491	.000		
	Leverage	-.392	.007	-.961	-52.965	.000	.975	1.026
	Board_Size	-.004	.001	-.104	-5.675	.000	.959	1.043
	ROA	.048	.013	.069	3.739	.000	.942	1.061

a. Dependent Variable: Cash\_Holding

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 3 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,340 - 0,392X_1 - 0,004X_2 + 0,048X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis
- a. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 <sup>a</sup>	.964	.963	.0133933	1.917

a. Predictors: (Constant), ROA, Leverage, Board\_Size

b. Dependent Variable: Cash\_Holdings

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,982. Angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel *leverage*, *board size*, *return on asset* dengan *cash holding*. Koefisien yang memiliki nilai positif maka menunjukkan perubahan pada variabel tertentu dan diikuti oleh variabel lain dengan arah yang sama.

Nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,963 atau sebesar 96,3 persen. Angka ini menunjukkan kemampuan antar variabel *leverage*, *board size*, dan *return on asset* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel *cash holding* sebesar 96,3 persen sedangkan sisanya 3,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

- b. Uji F

**Tabel 5**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.539	3	.180	1001.934	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.020	113	.000		
	Total	.559	116			

a. Dependent Variable: Cash\_Holdings

b. Predictors: (Constant), ROA, Leverage, Board\_Size

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

---

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa hasil uji F sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *board size* dan *return on asset* merupakan model regresi yang layak untuk diteliti.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *leverage*, *board size* dan *return on asset* terhadap variabel terikat yaitu *cash holding*.

1) *Leverage*

Berdasarkan tabel 3 nilai *leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,392 dari hasil pengujian tersebut menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

2) *Board Size*

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi *board size* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,004 sehingga dari hasil pengujian tersebut menghasilkan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

3) *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,048. Dari hasil pengujian tersebut menghasilkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan *board size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian pada variabel *leverage*, *board size* dan *return on asset* terhadap *cash holding* pada perusahaan lain seperti perusahaan sektor pertambangan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Penogoro.
- Gill, A. & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Harahap, S.S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A. & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mengyun, W., Habiba, U.E., Akbar, M.I., Memon, M.A.B., Husnain, M. (2021). Analyze the Role of Board Independence Toward Corporate Cash Holding: Evidence From Listed Family Firms of Emerging Economy. *Journal Of Contemporary Issues In Business And Government*, 27(3), 1360-1369.
- Rehman, A.U. & Wang, M. (2015). Corporate Cash Holdings and Adjustment Behaviour in Chinese Firms: An Empirical Analysis Using Generalized Method of Moments. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 9(4), 20-37.
- Rusdiyanto., Susetyorini., & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, D.M. & Ardian. (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 29-38.
- Simanjuntak, S.F. & Wahyudi, A.S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 25-31.
- Suci, M.S.M. & Susilowati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Binawakya*, 15(12), 5821-5832.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

---

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Sutrisno, B. & Gumanti, T.A. (2016). Pengaruh Krisis Keuangan Global dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Cash Holding Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 130-142.

Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

